

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi atau seringkali disebut dengan penanaman, dalam Bahasa Indonesia ini tentu memiliki banyak arti sesuai dengan kata yang mengikutinya. Internalisasi menurut ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap kesadaran dan kebenaran suatu doktrin atau nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹ Dalam hal ini internalisasi yang dimaksud adalah internalisasi yang dilakukan Muhammadiyah sebagai bentuk perkaderan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Muhammadiyah saat ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, baik dari segi ideologi, maupun dinamika kehidupan masyarakat, untuk itu hadirnya Muhammadiyah ini menjadi penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, baik secara sadar maupun tidak. Berkaitan dengan hal ini maka diperlukannya regenerasi untuk keberlangsungan

¹ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27, http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf. hlm 197

Muhammadiyah di masa selanjutnya dengan kiprah yang sama dan semoga lebih baik lagi.

Untuk mendukung regenerasi ini Muhammadiyah memiliki sistem yang disebut dengan Perkaderan, yakni proses pembentukan dan pemahaman kepada generasi selanjutnya terkait dengan Muhammadiyah dengan tujuan dan semangat juang yang sama, sehingga dalam proses regenerasi itu bukan hanya soal pembekalan kematangan wawasan dan pengetahuan soal Muhammadiyah saja, namun juga pewarisan semangat juang yang sama dalam memperjuangkan dan menghidupi Muhammadiyah nantinya, jadi bukan hanya soal materi, namun juga adanya *value* (nilai) yang ditanamkan dalam jiwa pada agen agen penerus Muhammadiyah selanjutnya.

Salah satu dari bentuk perkaderan tersebut adalah melalui pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai gerbang pengenalan pertama kepada peserta didik yang sekaligus sebagai kader terhadap Muhammadiyah itu sendiri, terkhusus di sekolah sekolah Muhammadiyah sebagai amal usaha Muhammadiyah. Tujuan dari adanya mata pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri di lini sekolah bukan hanya sebagai bentuk perkenalan terkait Muhammadiyah kepada peserta didik, namun juga sebagai bentuk pemahaman dini dan rasa memiliki kepada

Muhammadiyah itu sendiri, bahwa kelak mereka akan meneruskan kiprah Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Mata pelajaran kemuhammadiyah dalam tiap sekolah dinilai sebagai gerbang utama pengkaderan yang dilakukan sebagai bentuk usaha yang dilakukan Muhammadiyah di lini sekolah. Selain melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah, perkaderan di lini sekolah ini juga diperkuat dengan adanya IPM di tiap tiap SMP Muhammadiyah, sebagai kelanjutan sekaligus praktek dari mata pelajaran Kemuhammadiyah yang diberikan di kelas. Maksud dan tujuan IPM adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.²

Bentuk penguatan juga perwujudan dari maksud dan tujuan IPM ini adalah salah satunya melalui Janji Pelajar Muhammadiyah, yang di beberapa sekolah senantiasa di ikrarkan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, maupun setiap upacara bendera. Pengucapan ikrar janji pelajar Muhammadiyah ini tentu sebagai bentuk penghayatan kepada masing masing peserta didik yang juga sebagai kader Muhammadiyah. Isi dari janji pelajar tersebut termaktub lima point yaitu, (1) Berjuang

² Tim Penyusun, "Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah," 2014, 1 –171. hlm 36

menegakkan ajaran Islam, (2) Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, (3) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, (4) Bekerja keras, mandiri dan berprestasi, (5) Relia berkorban dan menolong sesame, (6) Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa.

“Baik buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dapat dilihat dari baik buruknya Pendidikan kader yang sekarang ini dilakukan. Jika Pendidikan kader Muhammadiyah sekarang ini baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan baik. Sebaliknya apabila jelek, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang juga jelek.”³

Pernyataan tersebut membuktikan bahwasanya kualitas kader merupakan elemen mendasar yang harus dipersiapkan sejak dini, termasuk dengan muatan Pendidikan yang diberikan kepada kader kader sekarang, dan hal ini merupakan tanggung jawab seluruh anggota Muhammadiyah di semua tingkatan, dan merupakan beban moral untuk ikut serta dalam merealisasikan sistem perkaderan dan mewujudkan kaderisasi selanjutnya secara optimal.

Tanggung jawab moral terkait dengan pewujudan sistem perkaderan yang diemban oleh seluruh anggota Muhammadiyah di tiap tingkatan ini merupakan bentuk implementasi peringatan Allah bagi umat

³ Tim MPK Muhammadiyah, “Sistem Perkaderan Muhammadiyah,” (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2008), 46–48.

islam agar memperhatikan penerus atau generasi selanjutnya yang tercantum pada Q.S An Nisa : 9

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahan Kemenag 2019

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”⁴

Untuk itu dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meneliti sistem perkaderan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok terkait dengan internalisasi sistem perkaderan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah, terkhusus di kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok, dalam hal ini tentu bukan tanpa alasan, karena di tingkat kelas 8 ini adalah masa pembelajaran bisa dikatakan matang, karena masih dalam proses pembelajaran dan belum terfokus pada ujian akhir sekolah, berbeda dengan kelas 7 tentu dari segi pembelajarannya masih bersifat awal dan masih dalam muatan awal saja sebagai pengantar, untuk itu peneliti memilih kelas 8 sebagai objek penelitian.

⁴ “Quran Kemenag In Ms Word 64-3.”

Pada beberapa sekolah, pembelajaran Muhammadiyah ini belum memiliki internalisasi perkaderan di dalamnya, baru sampai pada pemahaman kognitif pada masing masing peserta didik berkaitan dengan Muhammadiyah itu sendiri. Karena Fungsi daripada mata pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri mempunyai 4 point utama yaitu: (1) sebagai sarana Pendidikan dan Pencerdasan, (2) Pelayanan Masyarakat, (3) Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan (4) sebagai lahan Kaderisasi.⁵

Berdasarkan dari keempat point tersebutlah yang kemudian dijadikan pedoman untuk tercapainya pembelajaran Kemuhammadiyah yang sesuai, dan mampu melahirkan profil kader yang sesuai dengan kebutuhan Muhammadiyah saat ini, yang tentunya bisa dijadikan landasan dan tiang utama yang harus diketahui dan disosialisasikan kepada tenaga pendidikan di tingkat manapun, baik dari guru maupun dosen itu sendiri.

Dengan adanya fungsi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah yang dijadikan sebagai landasan, maka dalam pembelajaran yang diberikan mampu memberikan kesan dan kesadaran kepada peserta didik terkait dengan regenerasi yang sedang dipersiapkan Muhammadiyah melalui pembelajaran Kemuhammadiyah tersebut,

⁵ Baidarus, "Muhammadiyah Dan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal ISLAMIKA* 1, no.2 (2018): 25–44,<http://ejurnal.umri.ac.id>.

hanya saja disayangkan ketika kader yang dihasilkan dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah ini pun tidak banyak dan harus ditindaklanjuti dengan pembekalan lain di luar kelas sekolah, yang tentunya menjadi suatu hal yang tumpang tindih ketika di dalam kelas formal sudah diberikan namun belum memberikan value yang diharapkan. Dengan adanya internalisasi perkaderan itu sendiri kepada peserta didik sebagai bentuk perkaderan dini yang ditanamkan kepada peserta didik, pembelajaran Kemuhammadiyah bukan melulu soal *transfer knowledge* terkait dengan pengertian Muhammadiyah ataupun perihal teknis yang lainnya, namun lebih kepada pemahaman adanya mata pelajaran kemuhammadiyah itu sendiri adalah sebagai bentuk usaha Muhammadiyah dalam mempersiapkan regenerasi untuk generasi selanjutnya.

Alasan peneliti menulis judul ini adalah, (1) Karena dalam prakteknya SMP Muhammadiyah 3 Depok ini memiliki strategi yang unik dalam pembelajaran Kemuhammadiyahannya, (2) yakni dengan cara mengajak para peserta didik untuk belajar di luar sekolah dan berkunjung ke kantor sekretariat Pimpinan Muhammadiyah tertentu, menjadikan beberapa tokoh Muhammadiyah sebagai pengisi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai bentuk keteladanan, dan (3) Menjadikan para peserta didik mengidolakan para tokoh Muhammadiyah atas kiprah

nya di Muhammadiyah. Selain itu dalam hal ini IPM juga turut berperan dalam proses perkaderan yang ada yakni sebagai pelangsun, pelopor, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai nilai kaderisasi yang dilakukan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai nilai kaderisasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai nilai kaderisasi dalam pembelajaran kemuhammadiyah di kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai nilai kaderisasi yang dilakukan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai nilai kaderisasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai nilai kaderisasi dalam pembelajaran kemuhammadiyah di kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pandangan untuk sekolah Muhammadiyah terkait dengan sistem perkaderan Muhammadiyah sebagai pedoman pembelajaran Kemuhammadiyah
 - b. Mampu menjadikan Sistem Perkaderan Muhammadiyah diketahui oleh seluruh tenaga Pendidikan di sekolah Muhammadiyah.
2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti diharapkan mampu mengetahui lebih dalam mengenai Sistem Perkaderan Muhammadiyah sebagai salah satu dasar pembelajaran Kemuhammadiyah
- b. Peneliti diharapkan bisa menjadi konselor kepada tenaga pendidik di sekolah tersebut berkaitan dengan Sistem Perkaderan Muhammadiyah dan internalisasi nilai kaderisasi kepada peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji Kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.⁶ Penelitian yang relevan dapat berupa artikel, thesis, skripsi, jurnal, makalah, disertasi, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai referensi yaitu sebagai berikut:

Berkaitan dengan sekolah yang hendak diteliti, yakni SMP Muhammadiyah 3 Depok ini, beberapa penelitian sudah pernah dilakukan

⁶ Titien Diah Soelistyarini, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah," *Universitas Airlangga*, 2013, 1-6, https://www.academia.edu/7304163/Pedoman_Penyusunan_Tinjauan_Pustaka_dalam_Penelitian_dan_Penulisan_Ilmiah. hlm 1

di sekolah ini, yakni berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja putri kelas VIII⁷, kemudian tentang tingkat keingintahuan matematis siswa menggunakan guide learning⁸, penerapan school parenting dalam sekolah⁹, juga beberapa penelitian lainnya yang berlatar SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagai tempat penelitian.

Pertama, Thesis yang ditulis oleh Ridwan Furqoni, Dr. H. Syamsul Hidayat, M Ag, dan Dr. H. Ari Anshori yang berjudul *Studi Kritis terhadap sistem perkaderan Muhammadiyah sebagai sistem penyiapan kader Muhammadiyah*.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi sistem perkaderan yang telah disusun dan dirancang oleh Muhammadiyah yang salah satunya terdapat dalam Pedoman Sistem Perkaderan Muhammadiyah merupakan hal yang harus dijadikan acuan dan dijadikan dasar implementasi dari perkaderan Muhammadiyah itu sendiri dalam proses penyiapan kader Muhammadiyah.

⁷ Hani Latifah and Dwi Ratnaningsih, "Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman," *Jurnal POLTEKKES Permata Indonesia* 7 (2016): 01–09.

⁸ Milah Nurkamilah, "Upaya Meningkatkan Keingintahuan Matematis Siswa Menggunakan Guided Discovery Learning Setting Kolaboratif (Penelitian Tindakan Kelas Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta)," *Jurnal Theorems* 1, no. 2 (2017): 51–63, <https://www.neliti.com/publications/301785/upaya-meningkatkan-keingintahuan-matematis-siswa-menggunakan-guided-discovery-le#cite>.

⁹ Trisa Wulandari, "Penerapan School Parenting Di SMP Muhammadiyah 3 Depok," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* 123, no. 10 (2013): 2176–81, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

¹⁰ Guallichico Mayra, "Akar Gerakan Muhammadiyah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan ini bersifat general, dalam artian mengarah kepada seluruh perkaderan Muhammadiyah yang dilakukan di masing masing tingkatan dengan berdasar pada beberapa pedoman yang menurut peneliti diharuskan untuk dijadikan sebagai acuan, sehingga dalam penelitian ini pun objek yang dikenai sasaran bersifat luas dan menyeluruh kepada seluruh kader dan elemen warga Muhammadiyah sebagai pelaku. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan Sistem perkaderan yang dilakukan pada suatu objek tertentu, sehingga bisa dijadikan acuan dan perbandingan terhadap penelitian lain sebelumnya.

Kedua, Thesis yang ditulis oleh Azaki Khoirudin, S.Pd.I, yang berjudul *Genealogi Pemikiran Pendidikan dalam sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*.¹¹ Penelitian ini membahas tentang sejarah dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM itu sendiri, yang kemudian dikaitkan dengan Sistem perkaderan yang ada di IPM itu sendiri yang tentunya berkaitan dan bersinggungan langsung dengan kualitas pelajar, dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di lini pelajar itu sendiri.

¹¹ Azaki Khoirudin, "Genealogi Pemikiran Pendidikan dalam Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (1961-2015)," 2017, 1–239, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24602/>.

Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan berangkat dari sisi historis berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri yang kemudian bersifat spesifik pada internal IPM dan proses perkaderan yang ada di IPM itu sendiri yang dikaitkan dengan relasi sosial politik dan paradigma pemikiran di ranah pelajar itu sendiri dari segi historis dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai adanya Sistem perkaderan di lini pelajar dari segi Pendidikan dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Fajar Bustomi yang berjudul *Peran Kurikulum Perkaderan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam pembentukan karakter mahasiswa*.¹² Penelitian ini membahas tentang kurikulum perkaderan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM itu sendiri, yang tentunya berkaitan dengan sistem perkaderan di ranah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah itu sendiri, yang tentunya berkaitan dengan kualitas dari mahasiswa yang dihasilkan dari sistem perkaderan yang dijalankan berdasar kurikulum yang sudah disusun.

Perbedaan dari penelitian ini adalah, dalam penelitian ini menjelaskan tentang sistem perkaderan di ranah Ikatan Mahasiswa

¹² Ahmad Bustomi, "Peran Kurikulum Pengkaderan IMM," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 07, no. 02 (2019), <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.

Muhammadiyah yang dijalankan dengan kurikulum yang telah disusun, meliputi perkaderan formal, Perkaderan Khusus, dan perkaderan pendukung, dengan jenjang yang telah dipetakan juga timeline nya, jadi bersifat spesifik pada perkaderan di ranah mahasiswa.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah Yuliana yang berjudul *Implementasi Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kader Taruna Melati 2 di Surakarta*.¹³ Penelitian ini membahas terkait dengan sistem perkaderan yang dilaksanakan di tingkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM itu sendiri melalui perkaderan Taruna Melati 2 di Surakarta, dalam hal ini peneliti ingin mengkaji terkait dengan implementasi dari perkaderan Taruna Melati 2 yang telah dilaksanakan sebagai perwujudan dari sistem perkaderan di tingkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap diri masing masing peserta sebagai kader IPM.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah mengkaji terkait sistem perkaderan di tingkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM melalui Taruna Melati 2 yang dilaksanakan di Surakarta, dan output nya terkadap kader IPM itu sendiri, apakah memberikan impact atau tidak, sehingga bisa disimpulkan apakah Taruna Melati yang dilaksanakan tepat

¹³ Nur Rohmah Yuliana, "Implementasi Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 Di Surakarta," 2016,1–23.

sasaran dan sesuai dengan tujuan atau tidak dalam membentuk kader Muhammadiyah di tingkat pelajar. Persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan sistem perkaderan Muhammadiyah di lini pelajar dan relevansinya terhadap kader yang telah mengikuti tahap perkaderan itu sendiri.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Istiqlal Yufanani dengan judul *Implementasi Baitul Arqam terhadap penguatan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi sumber daya manusia Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga*.¹⁴ Dalam penelitian ini membahas terkait Sistem perkaderan melalui Baitul Arqam terkait penanaman nilai nilai al Islam dan kemuhammadiyah pada seluruh tenaga kerja Institut teknologi dan bisnis Muhammadiyah Purbalingga, dengan tujuan memberikan pemahaman terkait Muhammadiyah itu sendiri, karena ladang mereka bekerja itu sendiri merupakan amal usaha Muhammadiyah.

Perbedaan dari penelitian ini adalah sistem perkaderan dalam bentuk pemahaman melalui tahap Perkaderan yang disebut Baitul Arqam untuk para pekerja yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, yang tentunya berkaitan dengan bentuk menghidupi Muhammadiyah melalui

¹⁴ Istiqlal Yul Fanani, "Implementasi Baitul Arqam Terhadap Penguatan Nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyah Bagi Sumber Daya Manusia Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga" 1 (2014): 33–39.

pekerjaan mereka tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama mengkaji terkait sistem perkaderan.

Tabel 1.

Kajian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Ridwan Furqoni, Dr. H. Syamsul Hidayat, M Ag, dan Dr. H. Ari Anshori	<i>Studi Kritis terhadap sistem perkaderan Muhammadiyah sebagai sistem penyiapan kader Muhammadiyah</i>	2016	Thesis	Terkait implementasi sistem perkaderan Muhammadiyah sebagai proses penyiapan kualitas kader Muhammadiyah di masa yang akan datang.
2	Azaki Khoirudin, S.Pd.I,	<i>Genealogi Pemikiran Pendidikan dalam sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah</i>	2016	Thesis	Terkait penyiapan kader di tingkat pelajar sesuai dengan sistem perkaderan Muhammadiyah .
3	Nur Rohmah Yuliana	<i>Implementasi Sistem Perkaderan</i>	2019	Skripsi	Implementasi Sistem Perkaderan di

		<i>Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kader Taruna Melati 2 di Surakarta</i>			tingkat pelajar melalui pelaksanaan perkaderan formal di tingkat pelajar.
4	Fajar Bustomi	<i>Kurikulum Perkaderan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam pembentukan karakter mahasiswa</i>	2019	Jurnal	Pendalaman kurikulum perkaderan dalam sistem perkaderan Muhammadiyah .
5	Istiqlal Yufanani	<i>Implementasi Baitul Arqam terhadap penguatan nilai Al islam dan Kemuhammadiyah bagi sumber daya manusia Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga</i>	2022	Jurnal	Penguatan mental melalui internalisasi sistem perkaderan terhadap pemahaman nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid mengenai penelitiannya guna diolah dan dianalisis untuk memecahkan masalah. Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.¹⁵ Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan cara wawancara dan pengamatan kepada pihak-pihak yang terkait dalam sekolah tersebut, yakni SMP Muhammadiyah 3 Depok. Yang tentunya dengan menggali informasi selengkap dan sedetail mungkin kepada pihak yang mengetahui, mendalami, dan melakukan terkait sistem pembelajaran Kemuhammadiyah yang dilakukan dan korelasinya dengan sistem Perkaderan Muhammadiyah.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

¹⁵ Ismail dkk, Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini memiliki sistem tersendiri dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah, yang tentunya menjadikan peserta didik memiliki output yang berbeda juga, terlebih berkaitan dengan nilai kaderisasi yang bersifat tersirat dalam proses pembelajaran kemuhammadiyah ini. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai bulan 8 Agustus 2023 sampai dengan 11 September 2023.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu berupa data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari observasi, wawancara secara langsung kepada pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, atau peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Depok itu sendiri. Terkait dengan

¹⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 2010) hlm 104

pelaksanaan sistem perkaderan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Data yang akan diambil oleh peneliti yaitu data data berupa hasil hasil penelitian terdahulu dan data pendukung seperti buku, skripsi, jurnal, atau tesis yang berkaitan dengan sistem perkaderan Muhammadiyah dan cara implementasinya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan tiga Teknik dalam pengumpulan data berikut ini:

a. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

¹⁷ *Ibid.* hlm 106

terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang apa yang dilakukan *observe* yang sebenarnya.¹⁸

Sehubungan dengan fungsi dari observasi tersebut, maka observasi yang dilakukan harus secara terstruktur sesuai dengan pedoman yang ada, dan sesuai dengan ketentuan administratif, karena observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bukan hanya observasi secara kebetulan, namun untuk kepentingan penelitian yang harus dilakukan dengan alur yang tepat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa Teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan metode yang pertama digunakan dibandingkan alat lain dalam penelitian.¹⁹

Proses wawancara ini terkadang masing belum dipahami sebagai bentuk obrolan mengalir, hanya saja memang harus ada beberapa point capaian yang harus terjawab atau diketahui dalam

¹⁸ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Kegunaan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

¹⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera: 2016) hal1

proses wawancara tersebut. untuk itu biasanya dalam proses wawancara pewawancara memiliki catatan kecil sebagai pengingat apa yang hendak ditanyakan kepada narasumber, bukan untuk benar benar dibaca dan dengan narasi yang sama ketika bertemu dengan narasumber, karena itu akan memberikan kesan kaku dan tidak mengalirnya obrolan yang dibangun, akibatnya informasi yang didapat tidak meluas dan hanya terpatok pada tekstual catatan pewawancara tersebut.

Untuk itu disini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur sebagai metode wawancara yang digunakan, dalam artian tetap menggunakan pedoman yang ada namun tetap dengan pengembangan topik sesuai dengan topik penelitian yang diteliti, sehingga penelitian yang dilakukan bersifat fleksibel dan tidak terpatok pada satu pedoman atau bersifat tekstual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Dokumentasi yang diambil berupa foto kegiatan pembelajaran, wawancara maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian di lokasi. Dokumentasi dari sekolah sangat penting untuk dicantumkan sebagai bukti kongkrit dari kegiatan tersebut. selain itu

dokumentasi juga merupakan bentuk pelengkap dari observasi dan wawancara sebagai bentuk penguat penelitian bahwa apa yang dituliskan benar benar terjadi dan dilakukan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.²⁰

Selain itu uji keabsahan data ini merupakan kelanjutan dari pengolahan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Uji keabsahan data ini meliputi uji kredibilitas, antara lain dilakukan dengan dengan cara perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan Teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap Teknik memiliki

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.hlm> 147

keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.²¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang Triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.²²

b. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui Teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan sumber yang sama.²³

c. Triangulasi Waktu

²¹ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02, no. 1 (2003): hlm 8.

²² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

²³ *Ibid.* hlm 149

Makna dari triangulasi waktu adalah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya data yang dikumpulkan di pagi hari dengan Teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁴

7. Teknik Analisis Data

Data Kualitatif seperti ini dapat diteliti dengan penelitian analisis konten. Contoh data kualitatif yang lain berupa catatan lapangan hasil pengamatan atau wawancara tak terstruktur. Data kualitatif ini sesuai untuk diteliti dengan penelitian analisis konten.

Adapun data berupa kata kata yang digali dengan wawancara terstruktur dan pengamatan sesuai dengan konten penelitian tersebut.

Analisis konten adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Analisis konten secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis konten juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus²⁵.

²⁴ *Ibid.* hlm 149

²⁵ Universitas Muhammadiyah A.m. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik," no. January (2019), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>, hlm 2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga sebagai analisis konten, metode ini akan mengkaji data data yang dihasilkan dari wawancara yang telah dilakukan maupun observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti untuk memperdalam penelitian yang dilakukan yakni terkait internalisasi nilai kaderisasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan penulis akan dituangkan dalam bentuk tulisan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini berisikan terkait pengertian Internalisasi itu sendiri, kemudian apa yang dimaksud dengan sistem perkaderan Muhammadiyah, dan tentunya penjelasan tentang Mata Pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri.

Bab III Laporan Penelitian : Menjelaskan tentang Profil sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 3 Depok, dari Sejarah berdiri, Visi Misi Sekolah, Keadaan siswa, Keadaan guru, Keadaan Prasarana Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, dan Prestasi Sekolah.

Bab IV Pembahasan: Menjelaskan tentang penyajian data hasil penelitian dan analisis terhadap permasalahan yang telah diteliti yaitu, Internalisasi Sistem Perkaderan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Bab V: Pada bab ini berisikan tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran penelitian.